

## Asuhan kebidanan bayi baru lahir normaldi RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Rosmawati Kasim, Nurul Kurniati

DIII Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

\*Email : [rosmawatikasim0@gmail.com](mailto:rosmawatikasim0@gmail.com)

### Abstrak

Organisasi Kesehatan Dunia memperkirakan pada tahun 2020, 2,4 juta anak akan meninggal pada bulan pertama kehidupannya (2022). meningkat dari 40% pada tahun 1990. Studi ini bertujuan untuk menerapkan asuhan kebidanan yang optimal di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta untuk bayi yang baru lahir dan sehat. Penelitian ini menggunakan teknik studi kasus dengan gaya penelitian deskriptif observasional. Waktu yang dibutuhkan dalam memperoleh data study kasus pada Januari - Februari 2024. Data primer, atau informasi yang diperoleh langsung dari wawancara, pemeriksaan fisik, observasi, pencatatan, analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan, merupakan jenis data yang digunakan dalam studi ini. Hasil Akhir Perawatan Kebidanan Ny. S di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, berkisar antara enam jam hingga tujuh hari dilakukan pemeriksaan fisik normal, diberikan pendidikan kesehatan berupa konseling bayi baru lahir edukasi mengenai pemberian ASI eksklusif, mengajarkan teknik menyusui, indikator keselamatan bayi baru lahir, kebersihan, kehangatan, dan pemeliharaan tali pusar. Hal ini bertujuan agar para ibu dan keluarga dapat memberikan kontribusi pengetahuan mengenai perawatan bayi sehari-hari dan perawatan bayi baru lahir.

**Kata Kunci:** asuhan kebidanan, bayi baru lahir, normal

### *Normal newborn obstetric care at PKU Muhammadiyah Yogyakarta Hospital*

#### Abstract

*The World Health Organization estimates that in 2020, 2.4 million children will die in the first month of life (2022). increasing from 40% in 1990. This study aims to implement optimal midwifery care at PKU Muhammadiyah Hospital Yogyakarta for healthy newborns. This study uses a case study technique with a descriptive observational research style. The time required to obtain case study data in January - February 2024. Primary data, or information obtained directly from interviews, physical examinations, observations, recording, data analysis with data reduction, data presentation, and drawing conclusions, are the types of data used in this study. Final Results of Mrs. S at PKU Muhammadiyah Hospital Yogyakarta, ranging from six hours to seven days a normal physical examination was carried out, health education was provided in the form of newborn counseling, education regarding exclusive breastfeeding, teaching breastfeeding techniques, newborn safety indicators, cleanliness, warmth and cord care. navel. This aims to enable mothers and families to contribute knowledge regarding daily baby care and newborn care.*

**Keywords:** midwifery care, newborn, normal

#### 1. Pendahuluan

2,4 juta bayi baru lahir di seluruh dunia meninggal pada bulan pertama kehidupannya pada tahun 2020. Setiap hari, hampir 6.700 bayi meninggal, yang merupakan 47% dari seluruh kematian anak balita (dibandingkan dengan 40% pada tahun 1990) (WHO, 2022). Bayi yang meninggal pada bulan pertama kehidupannya disebut sebagai kematian neonatal, menurut WHO. Berbeda dengan angka kematian anak lainnya di seluruh dunia, sekitar 2,5 juta bayi meninggal pada tahun 2018 dalam waktu satu bulan setelah kelahirannya (Amentie et al., 2022). Pada tahun 2017, terdapat 24 kematian bayi untuk setiap 1.000 KH, menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI). Meskipun angka kematian bayi pada tahun 2017 mengalami penurunan, namun masih belum mencapai patokan angka kematian bayi sebesar 12/1.000 KH (lengkong, et al., 2020).

Berdasarkan statistik Angka Kematian Bayi (AKB) Kota Yogyakarta, angka tersebut mengalami

perubahan naik pada tahun 2015 hingga tahun 2020. Angka Kematian Bayi pada tahun 2021 sebesar 10,88, lebih rendah dibandingkan dengan AKB tahun 2020 (DINKES DIY, 2021).

Badan Pusat Statistik (BPS) memperkirakan pada tahun 2022 terdapat 17,07 kelahiran hidup untuk setiap 1.000 penduduk di Indonesia. Di Indonesia, terdapat 2,98 kematian bayi untuk setiap kelahiran hidup pada tahun 2022 (AKB). Di Indonesia, angka kematian bayi baru lahir (AKN) diproyeksikan sebesar 9,30 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2022. Di Indonesia, angka kematian bayi (AKN) pada tahun 2022 sebesar 12,28 per 1.000 kelahiran hidup (badan pusat statistik, 2022).

Satu juta bayi meninggal dalam 24 jam pertama kehidupannya. Angka ini merupakan sepertiga dari kematian bayi baru lahir. Oleh karena itu, menerima perawatan bayi yang tepat waktu dan berkualitas tinggi Penting untuk keberlangsungan hidup. kematian bayi baru lahir pada bulan pertama kehidupannya diakibatkan oleh kondisi yang terkait dengan buruknya kualitas layanan saat lahir, pengenalan Dini dan penanganan komplikasi ini sangat penting karena merupakan kunci untuk mengurangi hasil buruk dan kematian. Bidan mempunyai posisi penting untuk membantu menurunkan angka kematian dengan memberikan pelayanan berkualitas kepada ibu dan bayi baru lahir (Amentie et al., 2022).

Pelayanan di bawah standar memberikan Hasil yang buruk bagi bayi dapat disebabkan oleh kurangnya informasi mengenai manajemen komunikasi, rendahnya pengetahuan tentang cara merawat bayi baru lahir segera setelah lahir, dan kurangnya kesadaran tentang pengenalan dan penanganan masalah, serta menyebabkan risiko kematian bagi ibu serta bayi yang baru lahir (Amentie et al., 2022).

Pemerintah telah melakukan upaya dan program yang telah dilaksanakan oleh pemerintah untuk memastikan Perawatan yang maksimal untuk bayi baru lahir, melalui program pelayanan kesehatan ibu dan anak, fasilitas kesehatan, pendidikan kesehatan imunisasi serta pemantauan.

Pemerintah telah melakukan upaya untuk mendidik dan memberikan perawatan pada bayi baru lahir melalui berbagai inisiatif. Inisiatif ini dirancang untuk meningkatkan informasi ibu dan keluarga mengenai perawatan bayi yang sesuai, termasuk memandikan, merawat tali pusat, dan menyusui. Terlibat dalam proyek pengabdian masyarakat untuk mendidik ibu hamil tentang perawatan bayi baru lahir, dengan penekanan pada trimester pertama, kedua, dan ketiga kehamilan, adalah salah satu proyek tersebut (Kartika & Lestari, 2019).

Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 53 Tahun 2014 tentang Pelayanan Vital Neonatal, bidan bertugas melakukan pengawasan kesehatan neonatus dengan melakukan pemeriksaan fisik, memperhatikan indikasi peringatan, dan memberikan vaksinasi. Bidan juga berperan dalam pemberdayaan ibu dan keluarga untuk memberikan perawatan bayi baru lahir yang optimal selain itu peran bidan dalam Menyokong secara emosional ibu dan keluarga, dukungan emosional dari bidan dapat membantu ibu dan keluarga untuk merawat bayibaru lahir dengan lebih optimal.

Masyarakat mungkin menghadapi kesalahan perawatan bayi baru lahir akibat rendahnya status sosial ekonomi, rendahnya pendidikan, dan ketidaktahuan mengenai perawatan bayi. Dengan menggunakan metode tradisional, ibu baru sering kali menemukan kesalahan dalam perawatan bayi, khususnya di daerah pedesaan dan terpencil. Selain itu, kurangnya pengalaman dan persiapan ibu dalam merawat BBL juga berdampak. Perawatan BBL diartikan sebagai pengobatan yang dimaksudkan untuk menjaga kesehatan bayi. Hal ini termasuk pemberian perawatan BBL secara teratur, seperti suntikan vitamin K, yang membantu pembekuan darah dan menghentikan potensi pendarahan pada bayi (Rahmawati & Meiferina, 2019).

Penelitian ini dilaksanakan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, karena data bayi baru lahir di Rumah Sakit tersebut dalam sebulan terdapat 36 kasus.

## 2. Metode Penelitian

Dengan menggunakan metodologi studi kasus, penelitian ini menangani neonatus yang berusia antara enam dan delapan hari setelah lahir. Penelitian dilakukan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Pengambilan studi kasus ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2023 hingga Juni 2024. Bayi Ny. S yang berusia enam jam dan mendapat perawatan standar bayi baru lahir menjadi subjek penelitian. Data primer dan sekunder digunakan. Peralatan dan perlengkapan berikut digunakan untuk melakukan pemeriksaan fisik dan observasi manual pada bayi baru lahir: stetoskop, termometer, pita meter, timbangan bayi, jam, senter, lampu sorot, sarung tangan, dan penjahat. Mewawancarai ibu dan

bayi baru lahir dengan instrumen dan perlengkapan berikut: Struktur untuk mengevaluasi data obyektif dan subyektif, Dokumentasi asuhan kebidanan. Dalam penelitian ini analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

Tiga sesi diadakan dengan masing-masing responden untuk mengumpulkan data sejak bayi lahir hingga mereka menerima perawatan penuh.

Pertemuan I tanggal 26 Januari 2024. Saat bayi lahir, atau pada usia 0 hari, terjadilah pertemuan pertama. pemberian asuhan berupa perawatan tali pusat, edukasi tanda bahaya, penyuluhan teknik keperawatan, konseling pada ibu baru, dan menjaga kehangatan bayi. Berdasarkan pemeriksaan, ibu memahami dan bersedia mematuhi nasehat yang diberikan. Jelaskan langkah-langkah yang akan ibu lakukan untuk menyelesaikan penelitian saat ini. Ibu tersebut kemudian diberitahu oleh peneliti bahwa penelitian ini dilakukan dalam tiga pertemuan: pertemuan pertama dilakukan segera setelah bayinya dilahirkan, dan dua pertemuan berikutnya melibatkan kunjungan rumah. Untuk mengetahui lebih jauh mengenai gizi bayi saat lahir dan cara merawatnya berikut ini, peneliti mewawancarai ibu responden pada pertemuan awal dengan mengajukan pertanyaan menyelidik dan melakukan observasi langsung. Jadwalkan waktu kunjungan di rumah.

Pertemuan II Tanggal 29 Januari 2024. Pada hari ketiga setelah bayi lahir, rumah responden menjadi tempat pertemuan kedua. Ibu diimbau untuk menjaga kebersihan dan kekeringan tali pusat. Mengingatkan ibu untuk menyusui bayinya secara eksklusif, sebisa mungkin menjaga kebiasaan menyusui, memberikan nasehat mengenai kebersihan diri, mengingatkan ibu akan tanda-tanda bahaya umum pada bayi baru lahir, dan mengingatkan ibu untuk menjaga suhu tubuh bayi tetap stabil. menghindari hipotermia. Penilaian menunjukkan bahwa ibu mampu memberikan perawatan yang tepat pada bayinya dan memahami hal ini. Mengidentifikasi responden melibatkan penggunaan panduan wawancara untuk mengajukan pertanyaan kepada ibu tentang nutrisi yang diterima bayi baru lahirnya dan menempatkan ibu dalam kelompok ASI jika ibu hanya menyusui anaknya sepanjang hidupnya. Periksa bagaimana bayi baru lahir dirawat dan pastikan bahwa responden telah melengkapi lembar observasi untuk mendokumentasikan perawatan bayi secara akurat. Setelah bayi menerima perawatan yang tepat, peneliti akan mengatur pertemuan ketiga, yang akan melibatkan kunjungan lanjutan ke rumah, untuk melihat langsung perawatan bayi sesuai dengan *informed consent*.

Pertemuan III Tanggal 03 Februari 2024. Menginformasikan ibu bahwa pada pemeriksaan bayi tidak ditemukan kelainan seperti lepasnya tali pusat, tidak adanya infeksi atau penyakit kuning, dan tidak adanya tanda peringatan umum pada anak seperti demam tinggi, kejang, lateralis, atau muntah. Anda juga harus bersama-sama menilai kebutuhan ibu akan perawatan bayi baru lahir serta cara menyusui yang benar. Ketika bayi mendapat perawatan yang tepat, pertemuan ketiga akan diadakan di rumah untuk menilai apakah bayi tersebut mendapat perawatan yang tepat atau tidak dan untuk memastikan—dengan menggunakan lembar observasi—apakah bayi tersebut tertular atau tidak. Setelah pengumpulan semua data, peneliti mereduksi, menyajikan, dan menarik data sebagai bagian dari analisis data dan menentukan hasil akhir.

### 3. Hasil

Subjek kajian yang didapatkan adalah bayi baru lahir normal yang dilahirkan dari seorang ibu dengan persalinan normal di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Subjek penelitian ini adalah bayi laki-laki yang lahir spontan melalui persalinan pervaginam pada tanggal 26 Januari 2024. Bayi ini merupakan anak dari Ny. S, seorang ibu berusia 26 tahun yang beragama Islam dan berasal dari suku Jawa. Ny. S memiliki pendidikan terakhir S1 dan berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Ayah bayi tersebut adalah Tn. J, berusia 28 tahun, juga beragama Islam dan berasal dari suku Jawa. Tn. J memiliki pendidikan terakhir SLTA dan bekerja sebagai pedagang, serta bertempat tinggal di dukuh RT 21/09 karangsari pengasih kulonprogo.

Subjek penelitian pada kajian ini yaitu pasien yang sedang diberikan perawatan di ruang nifas di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Bayi yang dinamai Bayi Ny. S akan mendapatkan perawatan untuk menghindari infeksi. Bayi ini lahir secara spontan dengan berat 3215 gram. Tempat persalinan yang dipilih oleh orang tua bayi adalah RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, yang dikenal dengan fasilitasnya yang memadai.

### 3.1. Data Subyektif

Kunjungan pertama, Tanggal 26 Januari 2024. Ibu mengatakan bayinya lahir spontan normal pada tanggal 26 Januari 2024 pukul 19.30 WIB dengan umur kehamilan yang cukup yaitu 39+1 minggu, selama hamil Ny. S rutin melakukan pemeriksaan kehamilan di puskesmas pengasih 2 kulon progo dengan bidan dan Dokter selama kehamilannya, Ny. S memiliki beberapa keluhan seperti pada kehamilan Trimester satu ibu mengalami mual dan muntah, pada trimester dua ibu tidak ada keluhan, dan trimester tiga ibu mengeluh sering BAK. Saat sebelum dan saat hamil Ny. S Tidak teridentifikasi dengan penyakit menular maupun gangguan genetika. Pada riwayat persalinan ditemukan bahwa Ny. S bersalin di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dengan jenis persalinan spontan pervaginam dan ditolong oleh Dr. Spog. Tidak terdapat hambatan atau komplikasi selama proses persalinan. Pada saat bayi baru lahir tenaga kesehatan dan orang tua sudah harus memenuhi kebutuhan dasar bayi yaitu *bonding attachment* salah satunya dilakukan IMD, saat IMD bayi dapat mencari puting dengan baik. Pola pemenuhan nutrisi ibu saat masa nifas baik karena ibu 2-3 kali/hari dengan menu makanan gizi seimbang sehingga nutrisi ibu tercukupi dan asupan untuk bayi juga tercukupi, Ibu minum 8 gelas/hari dengan air putih, dan ibu tidak minum kopi. Dengan pola makan dan minum yang dapat memenuhi nutrisi ibu dengan baik dapat memperlancar pengeluaran ASI. Ibu juga mengatakan bahwa selama ini ibu dan suami tidak memiliki kebiasaan yang merugikan seperti merokok, mengonsumsi narkoba, meminum-minuman beralkohol dan pada saat hamil ibu tidak mengonsumsi jamu-jamuan. Ibu juga mengatakan belum mengetahui cara perawatan bayi baru lahir. Kondisi ibu saat ini sangat baik dan ibu terlihat sangat senang dengan kelahiran anak ketigannya, Begitu juga dengan suami dan keluarga sangat senang dengan kelahiran bayi di keluarganya dan memberikan dukungan serta motivasi kepada ibu saat proses melahirkan sampai dengan melakukan perawatan bayi. Bayi perlu dirawat dengan baik di rumah Karena ini akan mendukung perkembangan emosional secara positif, sosial, dan spiritualnya (Kartika & Lestari, 2019).

Kunjungan kedua, Tanggal 29 Januari 2024. Sang ibu mengaku kurang tidur karena sering terbangun tengah malam untuk menyusui anaknya, padahal bayinya baru saja dimandikan, sedang tidur, dan tampak sehat. Saat ini, sang ibu melaporkan bahwa dia telah menyusui anaknya lebih dari 12 kali, dengan total waktu sekitar 15 hingga 20 menit. Dari segi pola buang air besar bayi, Ny. S biasanya buang air besar dua kali atau tiga kali, dengan warna kuning dan konsistensi lembut, serta empat atau lima kali dengan warna kuning bening dan cair. Ibu juga melaporkan bahwa tidak ada keluhan mengenai pengeluaran bayinya. Bayinya lebih sering tidur, namun tadi malam ibunya melaporkan bahwa bayinya sering terbangun untuk menyusui. Ibu S memiliki kebersihan pribadi yang baik; Sang ibu mengatakan bahwa pagi ini ia mandi, segera mengganti pakaian bayinya, dan Menjaga kebersihan setelah berurine dan berdefekasi. Sesuai dengan temuan Rahmawati & Meiferina (2019), dianjurkan untuk segera mengusap area bokong bayi baru lahir setiap habis buang air besar untuk mencegah goresan dan rasa tidak nyaman. Pasalnya, area bokong yang lembab dan kotor mudah melepuh hingga memicu infeksi.

Kunjungan ketiga, Tanggal 03 Februari 2024. Ibu mengatakan pagi tadi tali pusat bayi sudah puput, ASI ibu lancar dan ibu mengatakan bayi menyusui dalam sehari lebih dari 12 kali dengan durasi 20 sampai 40 menit. Bayi BAB 5 kali berwarna kekuningan dan konsistensi lembek dan bak lebih dari 6 kali berwarna kuning jernih. Bayi tidak kuning dan kondisi bayi sehat. Sesuai dengan Andri Yulianto (2022) yang menyatakan bahwa Memberikan ASI pada anak secara teratur dan sesering mungkin merupakan salah satu cara memperbanyak ASI (ASI). Bayi BAB 5 kali berwarna kekuningan dan konsistensi lembek dan bak lebih dari 6 kali berwarna kuning jernih. Bayi tidak kuning dan kondisi bayi sehat.

### 3.2. Data Obyektif

Kunjungan pertama, Tanggal 26 Januari 2024. Data objektif yang dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil adalah keadaan umum baik, tanda vital normal yaitu Respirasi 45 kali/menit, nadi 110 kali/menit, suhu 36,3°C, Antropometri didapatkan Berat badan 3215 gram, panjang badan 50 senti meter, lingkaran kepala 35 senti meter, lingkaran dada 34 senti meter. Pada pemeriksaan fisik didapatkan hasil bentuk kepala mesocephal, wajah bayi simetris, kulit kemerahan, ubun-ubun menutup, tidak bengkak, tidak ada hematoma, sutura terpisah, konjungtiva merah muda, seklera putih,

bentuk hidung tidak ada cuping hidung, tidak ada secret, bibir tidak ada labio palatosisis, bentuk telinga simetris, tidak ada serumen, bentuk leher simetris, tidak ada pembengkakan kelenjar tiroid, limfe, dan vena jugularis, bentuk dada simetris, tidak ada retraksi dinding dada, gerakan dada sesuai, bentuk perut simetris, tidak kembung, tali pusat basah, tidak ada perdarahan, dan tanda-tanda infeksi, bentuk punggung normal, tidak terdapat spina bifida, testis di dalam skrotum, penis berlubang, terdapat lubang anus dan mekonium sudah keluar dalam 24 jam, bentuk ekstremitas simetris, pergerakan aktif, jari lengkap, kuku panjang dan tidak ada tanda lahir. Pada pemeriksaan refleks bayi, yaitu reflek Moro baik dapat merentangkan tangan dan kaki seperti kaget, refleks rooting bayi dapat mencari letak sentuhan di pipinya dan membuka mulut, reflek graps bayi dapat menggenggam ibu jari saat disentuh telapak tangannya, reflek sucking bayi dapat menghisap dengan baik terlihat saat bayi menetek, reflek babinski bayi dapat melebarkan telapak kaki seperti kipas, reflek tonic neck bayi dapat berusaha mengangkat kepalanya. Sesuai dengan Rosita (2018) pemeriksaan refleks baik dilakukan secara menyeluruh yang tujuannya untuk menemukan kelainan seperti cacat bawaan yang memerlukan tindakan segera.

Kunjungan kedua, Tanggal 29 Januari 2024. Data objektif yaitu keadaan umum bayi baik, vital sign normal yaitu respirasi 43 kali/menit, nadi 105 kali/menit, suhu 36,5°C, Antropometri yaitu berat badan 3215 gram, panjang badan 50 senti meter, lingkar kepala 35 senti meter, lingkar dada 34 senti meter. Pemeriksaan fisik baik konjungtiva merah muda, sklera putih, kulit bayi kemerahan dan tidak kuning, pada dada tidak terdapat retraksi dinding dada, tali pusat masih basah, dan tidak ada tanda-tanda infeksi. dari data tersebut dapat dianalisa bahwa bayi Ny. S umur 3 hari dalam keadaan normal. Perawatan tali pusat yang tepat juga dapat mencegah penyakit tetanus ke dalam tubuh melalui talipusat (Maryuni & Wahyuni, 2017).

Kunjungan ketiga, Tanggal 03 Februari 2024. Berdasarkan data obyektif, tanda-tanda vital bayi detak jantung (106 kali per menit), pernapasan (48 kali per menit), dan suhu (36,2 derajat Celsius) secara keseluruhan berada dalam kondisi baik. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa kulit bayi berwarna kemerahan, konjungtiva matanya berwarna merah muda, kantungnya berwarna putih, hidungnya bening, tidak ada secret hidung, gerakan dadanya sesuai, perutnya simetris dan tidak kembung, dan tali pusarnya sudah puput dan kering, bebas infeksi, ekstremitas atas dan bawah bergerak aktif, dan kuku Panjang.

### 3.3. Analisa

Kunjungan pertama Bayi Ny. S usia 6 jam, persalinan spontan dengan keadaan normal di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Hal ini sesuai dengan temuan Azizah & Oktaworo (2017) yang mendefinisikan masa neonatal sebagai 28 hari pertama kehidupan bayi. Tindak lanjut Ny. bayi. S berumur tiga hari, cukup bulan, dan dalam keadaan sehat. Bayi tersebut bebas dari penyakit dan indikasi peringatan. Hal ini sejalan dengan Raskita Rahma Yulia (2022) yang menyebutkan indikator peringatan bayi baru lahir sebagai berikut: demam tinggi atau rendah; muntah; diare; bayi tidak mau menyusui; bayi kuning; kejang; dan mengerang atau meratap. terus-menerus, lemas, sesak napas, feses bayi berwarna pucat saat buang air besar. Kunjungan Ketiga Bayi Ny. S dengan Ibu Bayi Usia delapan hari, dalam kondisi normal, tidak ada indikasi infeksi dan tali pusat terlepas. Hal ini sesuai dengan temuan Maryuni & Wahyuni (2017) yang melaporkan bahwa penatalaksanaan tali pusat yang tepat dapat menurunkan risiko infeksi dan menyebabkan tali pusat lepas tanpa insiden pada perawatan hari kelima atau ketujuh dan tidak menunjukkan gejala infeksi.

### 3.4. Penatalaksanaan

Kunjungan pertama, Tanggal 26 Januari 2024. memberikan nasihat KIE tentang cara menyusui, khususnya menyarankan agar ibu membersihkan payudaranya dan mencuci tangan sebelum mulai menyusui. Dia juga harus duduk dengan kaki lurus ke belakang dan memastikan dia dan anaknya merasa nyaman. Terakhir, ibu harus memeras sedikit ASI dan mengoleskannya pada puting susu dan area sekitar areola. Bayi dan ibu diposisikan dengan posisi bayi menghadap perutnya, kepala bayi bertumpu pada lengan bagian dalam ibu, perut bayi menempel pada ibu, dan ibu jari bertumpu pada bagian atas payudara sedangkan jari-jari lainnya menopang bagian bawah. Anjurkan ibu untuk membangunkan anak jika ia tidur lebih dari dua jam agar ia dapat segera menyusui. Ia juga harus mendorong ibu untuk menyusui anaknya setiap dua jam. Hal ini sejalan dengan pernyataan Wita

Solama (2021) yang menyatakan bahwa menyusui adalah tindakan seorang ibu memberikan ASI kepada anaknya. Meskipun keperawatan tampak sebagai aktivitas yang relatif sederhana, namun sebenarnya keperawatan memerlukan keahlian agar dapat dilakukan secara efektif dan tepat. Mengajarkan ibu hamil tentang manfaat menyusui eksklusif selama enam bulan tanpa mengizinkan mereka mengonsumsi makanan atau cairan tambahan; Manfaatnya bagi bayi antara lain lebih mudahnya penyerapan ASI oleh usus dan mendukung perkembangan otak yang cepat sepanjang masa bayi karena kandungan lemak dalam ASI, membentuk sistem kekebalan tubuh alami pertamabagi bayi sebagai sumber energi untuk otak dan manfaat bagi ibu yaitu membantu memulihkan rahim kembali seperti sebelum hamil, dapat menjadi alat kontrasepsi alami, Ibu terhindar dari bendungan ASI serta dapat memperkuat hubungan antara Ibu dan bayi. memberikan nasihat mengenai gejala peringatan umum pada bayi, seperti tali pusat yang merah, kembung, busuk, berbau busuk, dan bocor; ini tanda-tanda kesulitan menyusui (mengisap buruk, rasa kantuk berlebihan, muntah-muntah), sulit bernafas, menggigil, menangis terus- menerus. jika terdapat tanda-tanda seperti itu diharapkan untuk segera melapor kebidan jaga atau jika Ibu sudah diperbolehkan pulang maka segera pergi ke Puskesmas atau ketenaga kesehatan untuk mendapatkan pelayanan yang sesuai. Memberikan konseling kepada Ibu untuk tetap menjaga kehangatan bayi dengan memakaikan topi, bedong, dan selimut agar bayi tidak hipotermi atau kehilangan panas atau segera menggantikan pakaian bayi apabila bayi BAK dan BAB, dan segera memakaikan baju setelah memandikan bayi. Memberikan konseling tentang perawatan tali pusat yaitudengan prinsip bersih dan kering, dan menganjurkan kepada ibu untuk tidak membungkus tali pusat dengan kassa dan tidak memberikan obat atau salep apapun pada tali pusat bayi. Menurut Kementerian Kesehatan (2019), bayi berusia enam jam telah diberikan informasi tentang indikator bahaya bagi bayi baru lahir. Hal ini termasuk memberikan KIE mengenai tanda-tanda bahaya umum pada bayi baru lahir. Menurut (Reyani, 2019), ibu telah diinstruksikan untuk menjaga kondisi bayi untuk mencegah hipotermia atau kehilangan panas, oleh karena itu pemberian KIE pada bayi agar tetap hangat sejalan dengan arahan tersebut. Pernyataan (Maryuni & Wahyuni, 2017), perawatan tali pusat didasarkan pada gagasan bersih dan kering, oleh karena itu pemberian saran mengenai topik ini adalah tepat.

Kunjungan kedua, Tanggal 29 Januari 2024. Ibu sebaiknya diingatkan untuk menjaga tali pusat tetap kering dan bersih. Mereka juga harus disarankan untuk tidak membungkus tali pusat dengan kain kasa atau mengoleskan krim atau obat apa pun padanya. Ingatkan para ibu bahwa sampai anak mereka berusia enam bulan, mereka hanya boleh menyusui dan tidak memberikan makanan atau cairan lain. Anjurkan ibu untuk membangunkan bayi jika tertidur lebih dari dua jam agar dapat segera menyusu dan mengingatkan ibu untuk kembali menyusui sesering mungkin. Hal ini sejalan dengan pernyataan Andri Yulianto (2022) yang menyatakan bahwa menyusui bayi sesering dan sekonsisten mungkin merupakan salah satu strategi untuk memperbanyak ASI (ASI). Memberikan nasihat tentang menjaga kebersihan pribadi bayi dengan cara memeriksa kebersihan bayi dua kali sehari, pagi dan sore, serta segera mengganti popok atau pakaian yang kotor apabila terkena feses atau urine saat BAK dan BAB. Mengingatkan kembali pada ibu mengenai Gejala berbahaya pada bayi baru lahir termasuk kesulitan dalam pemberian ASI atau hisapan yang lemah, tidur yang terlalu banyak, muntah, serta tali pusat yang merah, bengkak, bernanah, berbau tidak sedap, atau berdarah, sulit bernafas, menggigil, menangis terus-menerus, jika didapatkan tanda-tanda seperti itu Diharapkan segera ke fasilitas kesehatan untuk mendapatkan pelayanan yang sesuai. Mengingatkan kembali pada ibu agar Menjaga suhu tubuh bayi agar tetap hangat dan mencegah hipotermi melibatkan pemakaian pakaian, pembungkusan dengan kain bedong, dan memastikan bayi selalu dekat dengan ibunya. Hal ini sesuai dengan (Aprilia Aprisanti, 2019) yang menyatakan bahwa Bayi yang menderita hipotermi atau kehilangan panas tubuh memiliki kemungkinan besar untuk mengalami masalah kesehatan yang serius dan kematian.

Kunjungan ketiga, Tanggal 03 Februari 2024. Memberitahu Ibu bahwa hasil pemeriksaan bayi normal yaitu tali pusat sudah Puput, tidak ada infeksi, tidak ada Ikterus dandidak terdapat tanda-tanda bahaya umum pada bayi seperti demam tinggi, kejang, latergis, muntah dan melakukan evaluasi bersama dengan ibu terkait perawatan bayi baru lahirserta posisi dan teknik menyusui yang benar. Hal ini sesuai dengan Andri Yulianto (2022) yang menyatakan bahwa Produksi ASI meningkat seiring dengan frekuensi anak menghisap puting susu ibu; sebaliknya, jika bayi berhenti menyusu, ASI yang dihasilkan akan berkurang. Bayi baru lahir yang menghisap putingnya akan menghasilkan hormon

prolaktin, yang mengontrol kemampuan sel alveolar untuk memproduksi susu. Selain itu, ibu diberitahu bahwa suhu bayi 36,2 °C, frekuensi pernapasan 48 kali per menit, dan denyut nadi 106 kali per menit semuanya dalam batas normal. Ingatkan para ibu bahwa sampai anak mereka berusia enam bulan, mereka sebaiknya hanya memberikan ASI dan menyusui sesering mungkin. Ingatkan ibu untuk mendandani bayinya, membungkusnya dengan bedong, dan menjaganya di dekatnya untuk menjaga suhu tubuh tetap hangat.

#### 4. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian mengenai asuhan kebidanan pada perawatan bayi baru lahir normal di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta menggunakan studi kasus dengan pendokumentasian SOAP. Asuhan yang diberikan sejak bersalin dan ketika bayi baru lahir sesuai dengan SOP, dari mulai melakukan pengkajian pada bayi baru lahir melakukan Analisa terhadap bayi baru lahir serta melakukan penatalaksanaan pada bayi baru lahir.

#### 5. Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih diberikan kepada RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta yang menciptakan peluang dan memudahkan penulis dalam mengumpulkan penelitian.

#### Daftar pustaka

- Amentie, M., C, A. W. Y., & D, G. T. D. (2022). *Machine Translated by Google Pengaruh kesinambungan layanan kesehatan ibu pada praktik perawatan bayi baru lahir segera , Ethiopia Barat Laut: pencocokan skor multilevel dan kecenderungan ( PSM ) pemodelan Machine Translated by Google*. 8(November 2021).
- Azizah, I., & Oktiaworo, K. H. (2017). Kematian Neonatal di Kabupaten Grobogan. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 1(4), 72–85. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia>
- Armanda, O. M., & Rahayuningsi, F. B. (2023). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Booklet Lahir Pada Ibu Hamil*. 4, 5267–5276.
- Aprilia Aprisanti. (2019). Perbedaan Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir Antara Bayi Yang Berhasil Melakukan Inisiasi Menyusu Dini Dan Bayi Yang Tidak Berhasil Melakukan Inisiasi Menyusu Dini. *J-HESTECH (Journal Of Health Educational Science And Technology)*, 2(2), 133. <https://doi.org/10.25139/htc.v2i2.2120>
- Andri Yulianto, D. (2022). Frekuensi Menyusui Dengan Kelancaran Produksi Air Susu Ibu. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 7(2), 68. <https://doi.org/10.52822/jwk.v7i2.416>
- Badan pusat statistik. (2022). *Profil Kesehatan Ibu dan Anak 2022*. <https://journal.uny.ac.id/index.php/natapraja/article/view/12619>
- Departemen Kesehatan RI. (2021). *Buku Saku Pelayanan Kesehatan Neonatal Esensial*.
- Gebby Febrina. (2022). Penggunaan Kassa Kering Steril Pada Perawatan Tali Pusat Terhadap Bayi Baru Lahir. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 3(2), 205–211.
- Haryani. (2022). Modul Etika Penelitian. In *Modul Etika Penelitian, Jakarta selatan*.
- Kartika, & Lestari, H. E. P. (2019). Pemberian Edukasi Perawatan Bayi Baru Lahir Pada Kelas Ibu Hamil. *Jurnal Bhakti Civitas Akademika*, IV(1), 38–44. <https://e-journal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/jbca/article/view/174/164>
- Kemenkes RI. (2018). *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Kemenkes. (2023). *Pengkajian dan Pemeriksaan Fisik Pada Bayi Baru Lahir*.
- Lengkong, et al., 2021. (2020). Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Kematian Bayi di Indonesia. *Jurnal KESMAS*, 9(4), 41–47.
- Maryuni, & Wahyuni, S. (2017). Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Tali Pusat pada Bayi Baru Lahir. *Jurnal Impuls Universitas Binawan*, III, 269–273. <http://journal.binawan.ac.id/index.php/impuls/article/view/42/43>
- Marmi dan Rahardjo. (2020). *Asuhan neonatus, bayi dan balita*. 505.
- Maryuni, & Wahyuni, S. (2017). Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Tali Pusat pada Bayi Baru Lahir. *Jurnal Impuls Universitas Binawan*, III, 269–273. <http://journal.binawan.ac.id/index.php/impuls/article/view/42/43>

- Naomy Marie Tando. (2016a). *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi Dan Anak Balita*.
- Naomy Marie Tando. (2016). *Asuhan kebidanan persalinan dan bayibaru lahir*.
- Nopita. (2020). Pengetahuan Dan Sikap Ibu Primigravida Terhadap Tanda-Tanda Bahaya Bayi Baru Lahir Di Rumah Bersalin Hadijah Medan. *Kebidanan Flora*, VIII, 1–9. <http://ojs.stikesflora-medan.ac.id>
- Octaviani Chairunnisa, R., & Widya Juliarti. (2022). Asuhan Kebidanan Pada Bayi Baru Lahir Normal di PMB Hasna Dewi Pekanbaru Tahun 2021. *Jurnal Kebidanan Terkini (Current Midwifery Journal)*, 2(1), 23–28. <https://doi.org/10.25311/jkt/vol2.iss1.559>
- Octaviani Chairunnisa, R., & Widya Juliarti. (2022). Asuhan Kebidanan Pada *pemodelan Machine Translated by Google*. 8(November 2021). Andri Yulianto, D. (2022). Frekuensi Menyusui Dengan Kelancaran Produksi Air Susu Ibu. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 7(2), 68. <https://doi.org/10.52822/jwk.v7i2.416>
- Raskita Rahma Yulia, R. O. D. (2022). Asuhan Kebidanan Pada Bayi Baru Lahir Dengan Kunjungan Neonatus – III Di Klinik Pratama Arrabih Kota Pekanbaru 2022. *Jurnal Kebidanan*, 2(November), 106–112. <https://jom.htp.ac.id/index.php/jkt>
- Reyani, A. A. (2019). Perbedaan Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir Antara Bayi Yang Berhasil Melakukan Inisiasi Menyusu Dini Dan Bayi Yang Tidak Berhasil Melakukan Inisiasi Menyusu Dini. *J-HESTECH (Journal Of Health Educational Science And Technology)*, 2(2), 133. <https://doi.org/10.25139/htc.v2i2.2120>
- Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin*. 17(33), 81–95.
- Risna Junianti dkk. (2022). Asuhan Kebidanan Bayi Baru Lahir Normal pada Bayi Ny. Y. *Window of Midwifery Journal*, Vol. 03 No(01), 42–51.
- Siska dkk. (2018). *Hubungan Status Gizi dan Frekuensi Menyusui Dengan Kelancaran Asi Pada Ibu Posr Partum di Puskesmas Sukarome Kediri*. *Imd*.
- Wita Solama, P. A. (2021). Cara Menyusui yang Benar, Pengetahuan, Sikap. *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 13(1), 13(1), 72–85.